

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya alam merupakan segala hal yang ada secara alami dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara umum (Fauzi dalam Norisa & Ikhwan, 2019). Manusia menggunakan sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dijual. Tindakan manusia terhadap lingkungan sekitar dapat mengubah kondisinya. Perubahan lingkungan ini dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh Masyarakat (Dilapanga dkk., 2023). Pertambangan adalah metode untuk mengembangkan sumber daya alam yang dapat memberikan potensi kepentingan dan kemakmuran bagi penduduk, melalui hasil tambang yang dihasilkan. Dengan adanya kegiatan pertambangan di sekitar masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dari segi ekonomi, pertambangan dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan daerah (PAD) serta pemasukan devisa negara melalui kewajiban pembayaran retribusi dan berbagai kontribusi lainnya dari pengusaha tambang (Hidayanti & Pahlevi, 2023).

Selain berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara, kegiatan pertambangan juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti menurunnya produktivitas tanah, pemadatan tanah, erosi dan sedimentasi, serta gangguan terhadap flora, fauna, dan kenyamanan penduduk (Uyu, 2020). Hal ini tertuang dalam QS. Al-A'raf/7: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah Swt. melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diper-baiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya.

Sumber daya alam merupakan modal utama dalam pembangunan nasional yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan rakyat. Indonesia memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah, terutama bahan galian golongan C seperti pasir dan batu, yang kadang dieksploitasi secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang cepat di negara ini (Nurdiyanti dalam Bayati dkk., 2023). Pertambangan pasir merupakan kegiatan ekstraksi sumber daya alam yang memainkan peran vital dalam pembangunan dan ekonomi suatu daerah. Di berbagai lokasi, khususnya di sekitar tambang, kegiatan ini memberikan dampak yang sangat penting terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat setempat. Industri pertambangan di Kabupaten Magelang, khususnya penambangan pasir di kaki Gunung Merapi, merupakan sumber pendapatan daerah

yang penting. Selain memberikan devisa negara, kegiatan ini juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Yudhistira dkk., 2011).

Kabupaten Magelang termasuk kedalam wilayah Gunung Merapi yang memiliki kekayaan alam sangat melimpah terutama di sektor tambang pasir. Pasir merupakan komoditas tambang yang berperan penting sebagai bahan baku material untuk struktur paling bawah hingga paling atas dalam bangunan dan berbagai pembangunan infrastruktur. Sehingga masyarakat di sekitar lereng/kaki Gunung Merapi memilih untuk menjadi penambang pasir, seperti halnya masyarakat di Desa Keningar. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Keningar adalah petani (Yudhistira dkk., 2011).

Masyarakat desa identik dengan pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat di daerah pedesaan (Wicaksono & Lestari, 2017). Akibatnya, sektor pertanian memainkan peran penting dalam situasi sosial ekonomi di lingkungan masyarakat. Banyak penduduk Desa Keningar mencari cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih cepat, termasuk memanfaatkan sumber daya berupa lahan pertanian untuk diubah menjadi penambangan pasir, karena meningkatnya taraf hidup dan kebutuhan ekonomi masyarakat (Yudhistira dkk., 2011). Berikut tabel tingkat produksi pasir di Kabupaten Magelang dari tahun 2019 sampai tahun 2020:

Tabel 1. 1
Produksi Pasir di Kabupaten Magelang

Tahun	Produksi Pasir (m ³)	Izin Usaha Pertambangan (IUP)	Jumlah Penambang	Area Pertambangan (Hektar)
2019	61,633.34 M ³	5	50 Orang	52.67 ha
2020	27,257.00 M ³	4	106 Orang	38.19 ha

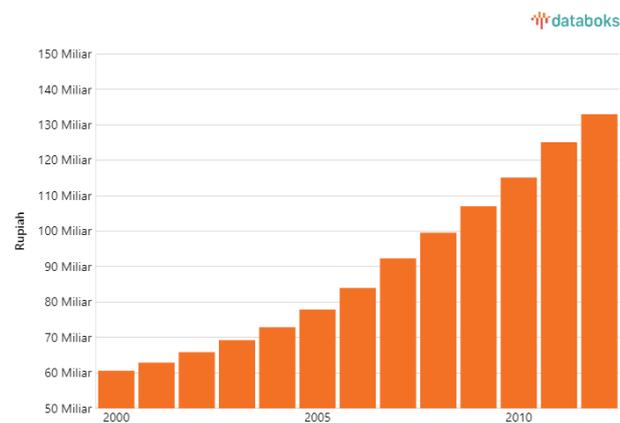
Sumber: BPS,2022

Dapat dilihat dari table 1.1 diatas menurut data BPS (2022) menunjukkan produksi pasir pada tahun 2019, produksi pasir mencapai 61,633.34 M³, sementara pada tahun 2020, produksi turun menjadi 27,257.00 M³. Penurunan produksi pasir dari tahun 2019 ke tahun 2020 dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan permintaan pasar atau batasan produksi. Sehingga mengakibatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Magelang juga mengalami penurunan dari sektor tambang pasir.

Dari sisi izin usaha pertambangan (IUP) juga mengalami penurunan, Dimana pada tahun 2019 ada 5 perusahaan pertambangan pasir yang mempunyai izin usaha pertambangan. Sedangkan di tahun 2020 perusahaan yang memiliki izin usaha pertambangan mengalami penurunan menjadi 4 perusahaan tambang saja. Penurunan nilai IUP mungkin menandakan perubahan dalam regulasi atau kondisi izin usaha pertambangan. Kalo dilihat dari sisi jumlah penambang yang ada, di tahun 2019 pekerja tambang berjumlah 50 orang. Akan tetapi ditahun berikutnya yaitu tahun 2020 jumlah pekerja tambang mengalami peningkatan yang sebelumnya berjumlah 50 orang menjadi 106 orang pekerja tambang. Selanjutnya dilihat dari luasan area pertambangan, pada tahun 2019 luas area pertambangan 52.67 ha, tetapi di tahun berikutnya luasan area pertambangan berkurang menjadi

38.19 ha. Sehingga peningkatan jumlah penambang dan penurunan luas area pertambangan dapat mencerminkan perubahan dalam skala operasional atau praktik pertambangan.

Dengan adanya pertambangan tersebut menjadikan pemasukan utama untuk pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang. Berikut data nilai produk domestik bruto (PDB) harga konstan sektor pertambangan di Kabupaten Magelang dari tahun 2000 sampai tahun 2012:



Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Informasi Lain:

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Gambar 1.1
 Nilai PDB Harga Konstan Sektor Pertambangan
 di Kabupaten Magelang

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 diatas menurut Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, nilai pendapatan domestik bruto (PDB) harga konstan disektor pertambangan Kabupaten Magelang dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2000 nilai pendapatan domestik bruto (PDB) harga konstan sektor pertambangan bernilai 60 Miliar Rupiah, nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya hingga sampai di tahun 2012 nilai produk

domestik bruto (PDB) harga konstan sektor pertambangan di Kabupaten Magelang menyentuh nilai 135 Miliar Rupiah. Angka tersebut penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto di Kabupaten Magelang. Sehingga sektor pertambangan pasir menjadi penyumbang terbesar dalam pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang.

Penelitian mengenai tambang pasir sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya tentang tambang pasir telah dilakukan oleh Yudhistira dkk dengan judul Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya dampak positif dan dampak negatif dari penambangan pasir. Dampak positifnya, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tambang (dompok), dan mengurangi angka pengangguran. Dampak negatifnya, potensi terjadinya longsor, berkurangnya ketersediaan air, perubahan struktur tanah, penurunan kapasitas infiltrasi dan penyerapan air tanah, dan hilangnya bahan organik tanah.

Sejalan dengan penelitian di atas, peneliti juga melakukan penelitian tentang **“Analisis Ekonomi Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Tambang”** dengan studi kasus Desa Keningar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tingkat sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar tambang pasir.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat sosial ekonomi masyarakat di lokasi tambang?
2. Bagaimana kekuatan sosial ekonomi masyarakat di lokasi tambang?
3. Bagaimana kelemahan sosial ekonomi masyarakat di lokasi tambang?
4. Bagaimana peluang pekerjaan masyarakat di lokasi tambang?
5. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di lokasi tambang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi masyarakat di lokasi tambang.
2. Untuk mengetahui kekuatan sosial ekonomi masyarakat di lokasi tambang.
3. Untuk mengetahui kelemahan sosial ekonomi masyarakat di lokasi tambang.
4. Untuk mengetahui peluang pekerjaan masyarakat di lokasi tambang.
5. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di lokasi tambang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk mengasah kemampuan atau keterampilan analisis berfikir secara ilmiah dan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan serta ilmu yang diperoleh dalam penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat di sekitar tambang pasir.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan masukan dan elemen evaluasi yang berharga bagi pihak terkait, terutama dalam merumuskan kebijakan terkait dengan aktivitas pertambangan pasir terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar tambang.